

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Teori Media Pendidikan**

###### **a. Pengertian Media Pendidikan atau Pembelajaran**

Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran. Media *Health Education* disebut juga alat peraga karena berfungsi membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indra. Alat peraga ini dimaksudkan untuk mempermudah penerimaan pesan (Maulana, 2012).

###### **b. Macam Alat Bantu atau Media Pendidikan**

Adapun Alat bantu pendidikan kesehatan secara umum :

###### **1. Alat Bantu Lihat (*Visual Aids*)**

Alat ini berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada

2 bentuk :

a. Alat yang diproyeksikan, misal : slide, film, film strip, dan sebagainya.

b. Alat-alat yang tidak diproyeksikan, seperti gambar , peta dan bagan. Termasuk alat bantu cetak atau tulis misalnya leaflet,

poster, lembar balik dan buklet. Termasuk tiga dimensi seperti bola dunia dan boneka.

## 2. Alat Bantu Dengar (*Audio Aids*)

Alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengar, pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan/pengajaran. Misalnya: piringan hitam, radio, pita suara, dan sebagainya.

## 3. Alat Bantu Lihat Dan Dengar (*Audio Visual Aids*)

Alat-alat bantu pendidikan ini dikenal dengan *Audio Visual Aids* (AVA). Seperti: televisi, video, slide, *smartphone* (Notoatmojo, 2014).

### c. Manfaat Media

Secara rinci, manfaat alat peraga adalah sebagai berikut :

1. Menimbulkan minat sasaran
2. Mencapai sasaran yang lebih banyak
3. Membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
4. Merangsang sasaran untuk meneruskan pesan kepada orang lain
5. Memudahkan penyampaian informasi
6. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran
7. Menurut penelitian,, pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kuang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Oleh sebab itu, dalam aplikasi pembuatan media, disarankan lebih

banyak menggunakan alat-alat visual karena akan mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat.

8. Mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami, dan mendapat pengertian yang lebih baik
9. Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh, yaitu menegakkan pengetahuan yang telah diterima sehingga apa yang diterima lebih lama tersimpan dalam ingatan

#### **d. Sasaran Alat Bantu Pendidikan Kesehatan**

Menggunakan alat bantu pendidikan kesehatan harus didasari pengetahuan tentang sasaran pendidikan yang akan terpapar.

- 1) Individu atau kelompok
- 2) Sasaran yang memiliki kategori seperti: kelompok umur, pendidikan, dan sebagainya
- 3) Bahasa yang digunakan sasaran
- 4) Adat-istiadat
- 5) Minat dan perhatian
- 6) Pengetahuan dan pengalaman tentang pesan yang akan diterima.

### **2.1.3 Konsep Teori *Mobile applications***

#### **a. Pengertian *Mobile applications***

Pengertian dari *mobile applications* adalah aplikasi perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dijalankan di dalam tablet

dan juga *smartphone*. Umumnya, *developer mobile apps* memerlukan IDE atau *Intergrated Development Environment* dan juga SDK untuk pengembangan dari mobile apps itu sendiri. Pada saat ini di *smartphone* dan juga tablet, ada satu aplikasi yang berguna untuk menyediakan berbagai macam aplikasi yang dapat di jalankan di perangkat tersebut. Aplikasi ini sering disebut *store*. Contoh *store* yaitu *apple app store*, *Samsung apps*, *amazon kindlefire*, *windows store* dan *google playstore* (Irwansyah,dkk, 2014).

Aplikasi yang dikembangkan pada penelitian ini tidak dapat dijalankan pada semua jenis perangkat mobile mengingat aplikasi ini hanya dapat dijalankan pada perangkat mobile berbasis Android. Dengan adanya pengembangan aplikasi-aplikasi pembelajaran pada perangkat mobile diharapkan dapat meningkatkan manfaat perangkat mobile dalam bidang pendidikan dan memberikan motivasi belajar mahasiswa.(Rahmawati, 2017)

Jika membahas tentang *mobile apps*, umumnya kita tidak bisa tidak menyinggung tentang *developer*. *Developer* ialah badan usaha yang membuat aplikasi yang nantinya akan dijalankan dalam *device*. Pada dasarnya, aplikasi akan berjalan menggunakan tenaga baterai dan juga mendapat dukungan dari prosessor yang ukurannya lebih kecil di bandingkan dengan prosessor yang ada di komputer. Sebelum dilempar ke pasar, umumnya *mobile apps* akan di tes terlebih dahulu menggunakan *emulator*. *Emulator* merupakan suatu cara untuk menghemat biaya yang akan dikeluarkan oleh *developer* untuk membuat *mobile apps* (Irwansyah,dkk, 2014).

#### **2.1.4 Konsep Teori Pengetahuan**

##### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang dilakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan pada obyek dapat terjadi melewati panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Saat melakukann penginderaan akan mendapatkan pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2011).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan,

dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pulapengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan & Dewi, 2011).

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling

rendah. Kata kerja atau mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya (Wawan & Dewi, 2011)

## 2) Memahami (*Comperehention*)

Memahami artinya sebagai artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat mengintepretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari (Wawan & Dewi, 2011).

## 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, mtode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Wawan & Dewi, 2011)

## 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan amsih ada kaitannya satu sama lain (Wawan & Dewi, 2011).

#### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada (Wawan & Dewi, 2011).

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada (Wawan & Dewi, 2011).

#### 7) Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Wawan & Dewi, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan: Cara coba salah (*Trial and Error*) Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.
2. Cara kekuasaan atau otoritas adalah sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pimpinan – pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip

orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenaran baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi yaitu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu
4. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula – mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561 – 1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah (Wawan & Dewi, 2011)

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### **1. Faktor Internal**

##### **1) Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan kesehatan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

(Wawan & Dewi, 2011)

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

## 1) Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang setiap tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan keamatan jiwa (Wawan & Dewi, 2011)

## 2. Faktor Eksternal

### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

(Wawan & Dewi, 2011)

### 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

(Wawan & Dewi, 2011)

## **2.1.5 Konsep Teori Tumbuh Kembang**

### **a. Definisi Tumbuh Kembang**

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara serta sosialisasi dan kemandirian.

Berbeda dengan perkembangan pertumbuhan merupakan hasil perubahan jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel pada tubuh yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram,pon,kilogram), ukuran panjang (cm, m), umur tulang dan keseimbangan metabolik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dibagi dalam beberapa periode.

Percepatan pertumbuhan pada masa balita atau dibawah lima tahun (umur 12-59 bulan) sudah mulai menurun, tetapi terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) dan fungsi ekskresi. Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap tahap pertumbuhan yang berlangsung pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung di usia 3 tahun pertama kehidupan setelah lahir dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf beserta cabang-cabangnya. Kinerja otak pada anak mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi sangat dipengaruhi oleh hubungan antar-sel saraf ini.

Kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat pada masa balita, dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kepribadian dasar anak serta perkembangan moral juga terbentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apa pun yang tidak terdeteksi atau ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

#### **b. Ciri-Ciri dan Prinsip Tumbuh Kembang**

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan karena setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Seperti perkembangan intelegensia pada anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

### 2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembang selanjutnya

Setiap anak tidak bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Seperti seorang anak tidak akan bisa belajar berjalan sebelum ia bisa berdiri. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

### 3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Sebagaimana pertumbuhan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ pada masing masing anak.

### 4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan juga terjadi secara bersamaan. Seperti peningkatan mental, memori, nalar, dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

#### 5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap:

- a) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala, kemudian terjadi perkembangan pada bagian tubuh.
- b) Perkembangan terjadi terlebih dahulu pada gerak kasar lalu selanjutnya terjadi perkembangan pada bagian jari yang memiliki kemampuan gerak halus.

#### 6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan anak mengikuti pola yang teratur. Tahap tersebut tidak bisa terjadi secara terbalik, seperti anak mampu membuat gambar lingkaran sebelum mampu membuat kotak. Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar  
Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang dihasilkan dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak dapat mengembangkan potensi dirinya.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Yang terjadi atau berlangsung dari tahap umum ke tahap spesifik, dan terjadi berkesinambungan. Dengan demikian perkembangan anak dapat diramalkan.

**c. Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang**

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

1) Ras / etnik atau bangsa

Anak yang terlahir dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus memiliki kecenderungan yang sama.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan anak yang pesat terjadi sejak dalam kandungan, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi lebih cepat berkembang pada anak perempuan daripada laki-laki. Tetapi kebalikannya, setelah

melewati masa pubertas, pertumbuhan pada anak laki-laki akan lebih cepat dari anak perempuan

b. Faktor eksternal/luar (faktor postnatal)

1) Gizi

Gizi atau asupan zat makanan yang adekuat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak, karena dibutuhkan dalam aktivitasnya sehari – hari.

2) Penyakit kronis/kelainan kongenital

Penyakit/ kelainan bawaan seperti tuberculosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

3) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut sebagai tempat anak tersebut hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Sanitasi lingkungan memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak artinya dengan keadaan lingkungan yang kurang baik seperti kurangnya paparan sinar matahari dan adanya zat radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Mercury, rokok, dll) di lingkungan sekitar anak maka dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya.

4) Psikologis

Hubungan anak dengan orang/lingkungan sekitarnya. Seorang anak yang tidak diinginkan keberadaan oleh orangtuanya

atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

5) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya penyakit hipertiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

6) Sosio-ekonomi

Keadaan ekonomi yang kurang selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang kurang baik dan ketidaktahuan, sehingga dapat menghambat proses pertumbuhan anak.

7) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

8) Stimulasi

Rangsangan atau stimulasi sangat diperlukan untuk perkembangan anak, khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga yang lain terhadap kegiatan anak.

9) Obat-obatan

Pemakaian obat seperti kortikosteroid dalam jangka lama dapat menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang

menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

## 2.1.6 Konsep Teori Status Gizi

### a. Definisi Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh.

Ada beberapa pengertian tentang ilmu gizi dan zat gizi. Dibawah ini beberapa pendapat para ahli yang berupaya menjelaskan hal tersebut, sebagai berikut :

- a. **Manuaba**, mengungkapkan bahwa makanan yang bergizi adalah makanan yang mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat yang sesuai dengan kebutuhan gizi.
- b. **Baliwati**, ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari proses yang terjadi pada organisme hidup. Proses tersebut mencakup pengambilan dan pengolahan zat padat dan cair dari makanan yang diperlakukan untuk memelihara kehidupan, pertumbuhan, berfungsinya organ tubuh dan menghasilkan energi.
- c. **Paath**, menyatakan bahwa ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari perihal makanan serta hubungan dengan kesehatan. Zat gizi adalah senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam

makanan yang pada gilirannya diserang dan digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh

#### **b. Indikator status gizi balita**

Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Untuk memperoleh data berat badan dapat digunakan timbangan dacin atau timbangan injak yang memiliki presisi 0,1 kg. Timbangan dacin atau timbangan anak digunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bisa dibaringkan/ duduk tenang. Panjang badan diukur dengan *leght-board* dengan presisi 0,1 cm dan tinggi badan diukur menggunakan microtoise dengan presisi 0,1 cm.

Variabel BB dan TB anak ini dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Dalam menilai status gizi, angka berat badan dan tinggi badan setiap anak dikonversikan kedalam bentuk nilai terstandar (Z-Score) dengan menggunakan baku antropometri (Septikasari, 2018).

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita.**

Menurut UNICEF ada tiga penyebab tidak langsung dan penyebab mendasar. Terdapat dua penyebab langsung gizi buruk, yaitu asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. Kurangnya asupan gizi dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan

yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan infeksi menyebabkan kerusakan beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik. WHO memperkirakan bahwa pemberian makanan bayi yang tidak tepat bertanggung jawab atas sepertiga dari kasus kekurangan gizi di seluruh dunia. (Septikasari, 2018)

Penyebab mendasar atau akar masalah gizi buruk adalah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial termasuk bencana alam yang mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang memadai yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi bayi :

a. Faktor internal

1. Makanan pendamping ASI

Waktu pengenalan makanan pendamping ASI diberikan sekitar usia 6 bulan. Selain usia pertama pemberian MP-ASI banyak faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu pemberian MP-ASI harus memadai, yang berarti bahwa makanan pendamping harus diberikan dalam jumlah, frekuensi, responsif, hygiene, konsistensi dan menggunakan berbagai makanan untuk menutupi kebutuhan gizi anak tumbuh dengan tetap menyusui (Widyawati dkk., 2016).

## 2. ASI

ASI merupakan cairan yang kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan dalam status gizi. Asupan ASI eksklusif mengandung semua yang diperlukan oleh tubuh . (Widyawati dkk., 2016).

## 3. Kondisi fisik

Bayi yang yang kesehatannya buruk sangat rawan, karena pada periode ini kebutuhan gizi digunakan untuk pertumbuhan (Suhardjo, 2013).

## 4. Usia

Usia orang tua akan mempengaruhi kemampuan dan pengalaman dalam pemberian nutrisi anak. semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Suhardjo, 2013)

## 5. Infeksi

Infeksi dan demam dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau menimbulkan kesulitan menelan dan mencerna makanan (Suhardjo, 2013)

## **b. Faktor eksternal**

### 1. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Ibu dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah. Sedangkan ibu-ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau lebih, umumnya akan terbuka dengan perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

### 2. Pekerjaan

Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memperbaiki gizi keluarga. Pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu bekerja diluar rumah memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk mengenai gizi.

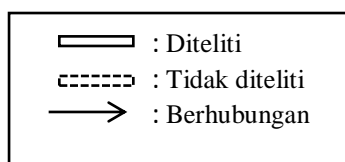
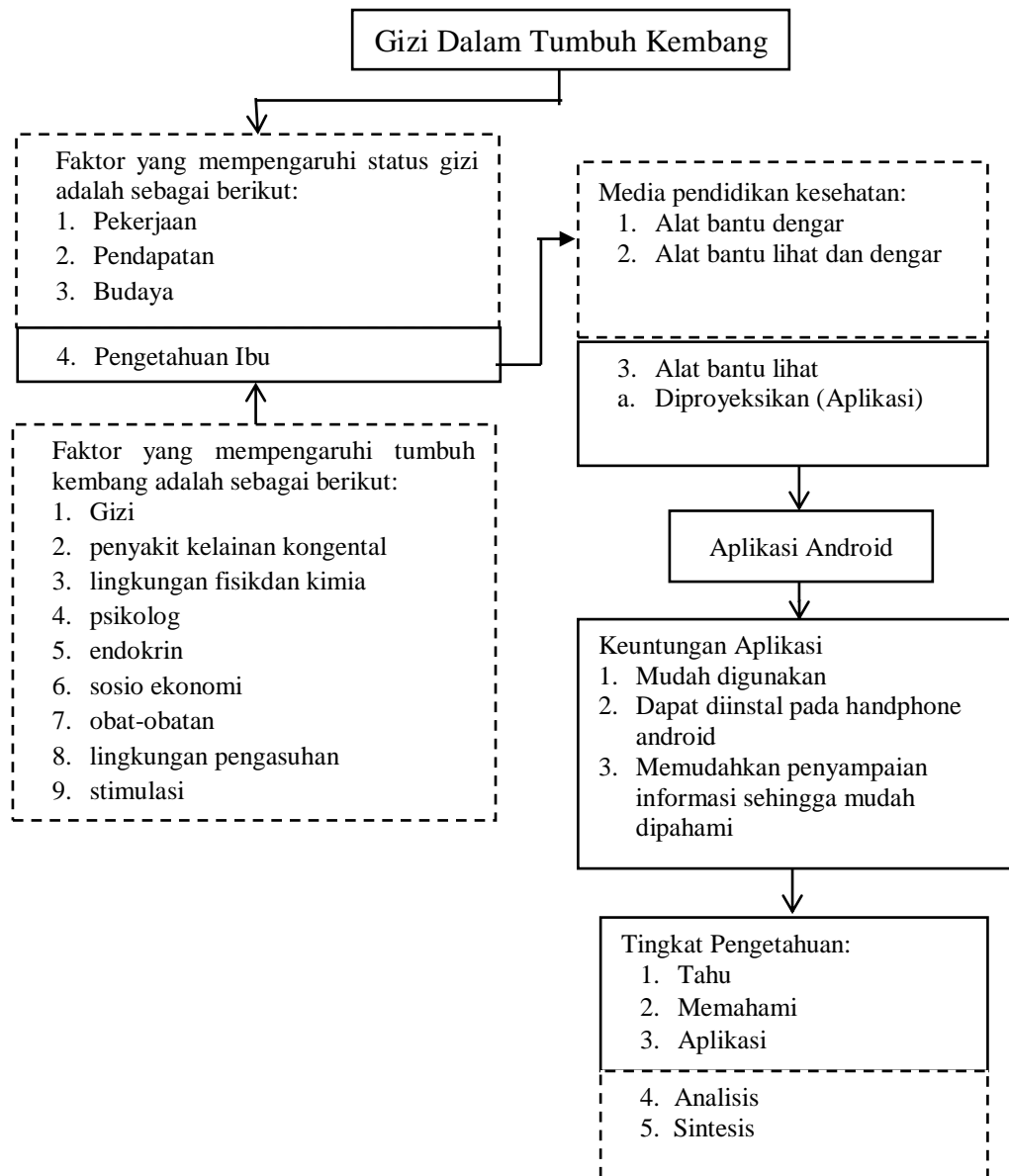
### 3. Pendapatan

Masalah gizi karena kemiskinan indikatornya adalah taraf ekonomi keluarga, yang hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut.

### 4. Budaya

Budaya adalah suatu ciri khas, akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan dalam pemberian makan (Suhardjo, 2013).

## 2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Aplikasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dalam Tumbuh Kembang